

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP MOBILITAS PERKOTAAN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI PROVINSI GORONTALO

IMPACT OF INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT ON URBAN MOBILITY AND ECONOMIC DEVELOPMENT OF GORONTALO PROVINCE

Sitti Khairunisa Sirajuddin¹, Beby Sintia Dewi Banteng²

¹Mahasiswa prodi PWK Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,

²Dosen jurusan Arsitektur prodi PWK UNG, Fakultas Teknik.

E-mail: sittisirajuddin19@gmail.com

Abstrak

Perubahan dalam pembangunan manusia adalah salah satu dampak nyata yang dapat dinikmati oleh mayoritas penduduk dari pembangunan ekonomi yang merata. Secara umum, perkembangan ekonomi berarti kenaikan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan/atau jasa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersumberkan pada sebuah data dari Pusat Badan Statistik Provinsi Gorontalo untuk menghitung tingkat kemiskinan di wilayah Gorontalo dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Menurut data BPS, kuantitas penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,58% pada Maret 2024 dibandingkan Maret 2023.

Kata kunci: *Ekonomi, Masyarakat, Pemerintah.*

Abstract

Most people can benefit from changes in human development, which are actual effects of equitable economic development. Generally speaking, economic growth is expanding an economy's capacity to generate commodities and services. This analysis employs a quantitative methodology based on information on the poverty rate in Gorontalo Province from 2022 to 2024 provided by the BPS, the province's central statistical agency. According to BPS data, there were 0.58% fewer poor individuals in March 2024 than there were in March 2023.

Keywords: *Economy, Society, Government.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu ukuran utama dalam memperhitungkan kinerja ekonomi suatu negara. Tanpa adanya pertumbuhan yang positif, negara akan menghadapi kesulitan dalam memperbaiki standar hidup warganya. *Physical Capital* (Modal Fisik) dan *Human Capital* (Sumber Daya Manusia) berperan penting dalam perkembangan ekonomi pada suatu negara. Infrastruktur umum merupakan salah satu bagian krusial yang harus diperhatikan dalam meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Infrastruktur merupakan elemen penting yang diperlukan agar sektor-sektor lain dapat berkembang. Selain itu, infrastruktur berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan antar berbagai sektor.¹

Perubahan pembangunan manusia merupakan dampak nyata yang dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk dari pembangunan ekonomi yang merata. Menurut *Hirchman (1958)*, Infrastruktur sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Tanpa infrastruktur, aktivitas produk di berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, tidak dapat berjalan dengan efektif. Secara umum, perkembangan ekonomi dipahami sebagai peningkatan kemampuan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Perkembangan ekonomi dapat dinyatakan sebagai perubahan kuantitatif yang dapat dihitung menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).²

Tiga aspek utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi, yaitu penambahan modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Penambahan modal mencakup semua pemdanaan yang dilakukan, seperti instrumen fisik, tanah, dan tenaga kerja manusia melalui pemeriksaan di sektor kesehatan, dan lainnya. Perkembangan populasi berkontribusi pada peningkatan nilai kerja, sedangkan kemajuan teknologi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian pekerjaan.³

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat simbol angka atau bilangan. Rancangan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menciptakan suatu kesimpulan yang dapat berlaku umum didalam suatu parameter sesuai dengan angka tersebut. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan pada data berupa angka contohnya biaya pembangunan infrasutruktur, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan data-data lain yang relevan terhadap dampak pembentukan prasarana tentang perkembangan ekonomi di Provinsi Gorontalo pada periode 2022-2024. jenis data berupa data sekunder dan primer yang di peroleh langsung saat turun lapangan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

kemiskinan diartikan sebagai kelemahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur berdasarkan garis kemiskinan. Sementara itu, masyarakat miskin adalah mereka

¹ Tatan Sukwika, "Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 6, no. 2 (2018): 115.

² Warsilan Warsilan and Akhmad Noor.

³ Warsilan and Noor.

yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Metode ini mengacu pada panduan dari *World Bank* yang telah digunakan oleh BPS sejak 1976 dan diperbarui pada 1998 untuk memastikan konsistensi dan perbandingan hasil perhitungan dari masa ke masa (*time to time*). Berikut ini adalah data indikator kemiskinan pada wilayah Gorontalo menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

Tabel 1. Indikator Kemiskinan Provinsi Gorontalo

INDIKATOR KEMISKINAN	INDIKATOR KEMISKINAN PROVINSI GORONTALO								
	PERKOTAAN			PERDESAAN			PERKOTAAN- PERDESAAN		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret
Jumlah Penduduk Miskin(Ribu Jiwa)	21,01	24,12	25,46	164,43	159,6	152,53	185,44	183,71	177,99
Persentase Penduduk Miskin(persen)	3,97	4,47	4,57	24,42	23,73	22,97	15,42	15,15	14,57
Garis Kemiskinan(Rp/Kapita/bulan)	413279	4444796	475851	410188	439013	469568	411906	442194	473006
Indeks Kedalaman Kemiskinan(P1)	0,32	0,67	0,51	5,18	4,73	4,87	3,04	2,92	2,88
Indeks Kedalaman Kemiskinan(P2)	0,05	0,13	0,09	1,48	1,23	1,35	0,85	0,74	0,78

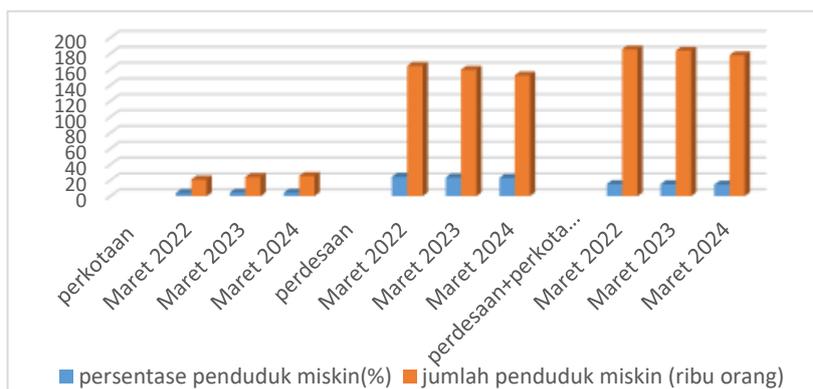
Sumber: Data Badan Pusat Statistik 2022-2024

Berdasarkan data pada Tabel 1 jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada Maret 2024 adalah sebanyak 177,99 ribu jiwa. Dibandingkan dengan Maret 2022, terjadi penurunan sebesar 7,45 ribu jiwa, dan dibandingkan dengan Maret 2023, penurunannya adalah 5,72 ribu jiwa. Penurunan ini dipengaruhi oleh nilai tukar petani, stabilisasi harga, ketenagakerjaan, dan tingkat kemandirian ekonomi Provinsi Gorontalo.

Menurut data pada Tabel 1, jumlah penduduk miskin di wilayah Provinsi Gorontalo pada Maret 2024 adalah sebanyak 177,99 ribu jiwa. Dibandingkan dengan Maret 2022, terjadi penurunan sebesar 7,45 ribu jiwa, dan dibandingkan dengan Maret 2023, penurunannya adalah 5,72 ribu jiwa. Penurunan ini dipengaruhi oleh nilai tukar petani, stabilisasi harga, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo.

Pada Tabel 1, persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada Maret 2024 tercatat sebesar 14,57 persen. Ini menunjukkan penurunan sebesar 0,85 persen dibandingkan dengan Maret 2022 yang mencapai 15,42 persen, dan penurunan sebesar 0,58 persen dibandingkan dengan Maret 2023 yang tercatat 15,15 persen (lihat Gambar 1). Penurunan persentase penduduk miskin ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.⁴

⁴ badan pusat statistik gorontalo, "Kondisi Kemiskinan Gorontalo," *Badan Pusat Statistik*, no. 02 (2022): 1–16.



Gambar 1. Jumlah Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo Tahun 2022-2024

Pada Tabel 1, Tingkat garis kemiskinan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp 411.906,-/jiwa/bulan, sedangkan pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp 473.006,-/kapita/bulan. Dari data tersebut, terlihat adanya kenaikan sebesar Rp 61.100,-/jiwa/bulan. Kenaikan garis kemiskinan juga terjadi jika dibandingkan dengan Maret 2023, yang tercatat sebesar Rp 442.194,-/jiwa/bulan, sehingga terdapat kenaikan sebesar Rp 30.812,-/jiwa/bulan. Kenaikan ini dipengaruhi oleh stabilitas harga dan nilai tukar petani di Provinsi Gorontalo.

Pada Tabel 1 juga menunjukkan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2022 sebesar 3,04. Angka ini mengalami penurunan pada Maret 2024 sebesar 0,16 menjadi 2,88. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2022 tercatat 0,85, dan pada Maret 2024 mengalami penurunan sebesar 0,07.

Berdasarkan pemeriksaan Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), distribusi garis kemiskinan pada Maret 2024 sebesar Rp 473.006,- dengan rincian makanan sebesar 77,30% dan non-makanan sebesar 22,70%. Dari data tersebut, terlihat bahwa penduduk di perkotaan memiliki pola pemakaian non-makanan yang bertambah tinggi dibandingkan dengan penduduk di perdesaan. dengan ini menghasilkan kebutuhan non-makanan di perkotaan yang lebih banyak dengan harga relatif lebih tinggi dibandingkan perdesaan, seperti perumahan, kesehatan, pakaian, perlengkapan, dan jasa. Jika dibandingkan, garis kemiskinan di wilayah perkotaan pada Maret 2024 adalah sebesar Rp 475.851,-/jiwa/bulan, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar Rp 469.568,-/jiwa/bulan.

Tabel 2. Tingkat Garis Kemiskinan Rata-rata Per Kapita Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Gorontalo, Maret 2022 - Maret 2024

Periode	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bauakan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makana	Total
Maret 2022	317 319	94 588	411 906	77,04	22,96	100
Maret 2023	339 799	102 395	442 194	76,84	23,16	100
Maret 2024	365 613	107 393	473 006	77,3	22,7	100
Perubahan Maret 22-Maret 23 (%)		7,08	8,25	7,35		
Perubahan Maret 23- Maret 24 (%)		7,6	4,88	6,97		

Sumber: Sosial Ekonomi Nasional Maret 2022 - Maret 2024.

D. KESIMPULAN

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang mempunyai rata-rata pengeluaran per jiwa per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan (GK) mencakup Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Dari kedua komponen ini, kemiskinan dapat dilihat sebagai ketidakmampuan suatu kelompok atau masyarakat melalui segi ekonomi untuk mencukupi keperluan dasar, baik makanan atau non-makanan.

Berdasarkan data dari Pusat Badan Statistik dan pemeriksaan Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), terdapat aspek yang mempengaruhi pengikat kemiskinan di Provinsi Gorontalo selama periode Maret 2023 hingga Maret 2024, yaitu:

1. Selama periode Maret 2023 hingga Maret 2024, inflasi umum di Provinsi Gorontalo tercatat sebesar 4,13%, tambah tinggi dibandingkan inflasi nasional dengan era yang sama, yaitu 3,05%. Jenis Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami kenaikan indikator harga sebesar 9,26%.
2. Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan I tahun 2024 (Januari–Maret) rata-rata sebesar 110,37, yang menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 8,64% dibandingkan triwulan I tahun 2023.
3. Tingkat pengangguran di Provinsi Gorontalo pada Februari 2024 mengalami penurunan sebesar 0,02% dibandingkan Februari 2023, dengan tingkat pengangguran pada Februari 2024 sebesar 3,05%.

DAFTAR PUSTAKA

Maryaningsih, N. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bulletin Of Monetary Economics And Banking (Internet)*. 17 (1): 61-98. Available From: <https://bulletin.bi.org/bmeh/vol17/iss1/3>.

Warsilan W. dan Noor, A 2015. Peranan infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implementasi Pada Kebijakan Pembangunan Di Kota Samarinda. *Mimbar, J Sos Dan Pembang*. 31 (2): 359. Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman Samarinda. Samarinda.

Sukwita, T. 2018. peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah Di Indonesia. 6 (2). universitas Sahid Jakarta. Jakarta.

Mardiana, A, dan Habu, A. 2022. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ekon Syariah*. 2 (2): 135-48. IAN Sultan Amai Gorontalo. Gorontalo.

Badan Pus Stat. 2022. Kondisi Kemiskinan Gorontalo. *Badan Pusat Statistik Gorontalo*. (2):1-16.

Latif, A. 2022. pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekon Syariah*. 2(2): 88-102. IAN Sultan Amai Gorontalo. Gorontalo.